IMPLEMENTATION OF THE TAKROR METHOD DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SHORROF DI PONDOK PESANTREN DARUMAFATIHIL ULUM PODOKATON BAYEMAN GONDANGWETAN PASURUAN

Sofiyulloh
Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
Email : sofiyulloh@staispasuruan.ac.id

Abstrak

Metode pembelajaran di lembaga pendidikan sangat efektif dalam proses pembelajaran sehingga bisa memberikan hasil belajar yang terbaik. Sehingga para pengamat pendidikan berlomba untuk menciptakan sistem pendidikan sedemikian rupa dengan melihat permasalahan lapangan yang terjadi. Salah satunya adalah menggunakan metode takror atau mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikanya dihadapan siswa lainya sebagaimana penjelasan guru kepada murid. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi metode takror di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan, 2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung tingkat pemahaman santri dalam mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan dan 3) Untuk mengetahui implikasi metode takror dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh, guru, pengurus dan santri Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan kebasahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi metode takror di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan adalah dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Tahap persiapan: a) Pengurus takror dan santri hadir sebelum jam 20.00 b) Santri membaca nadoman atau hafalan tasrifan shorrof c) Pengurus takror mempersiapkan sarana pendukung. Tahap pelaksanaan: a) Kegiatan takror dilaksanakan mulai pukul 20.00-21.30, b) Santri mengulang materi pembelajaran, c) Pengurus takror menjelaskan materi yang belum dipahami. 2) Faktor yang mendukung tingkat pemahaman santri dalam mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan dipengaruhi beberapa faktor yang sangat penting antara lain : a) Kualitas guru pendamping, b) Motivasi belajar santri yang tinggi, c) Adanya dukungan dari orang tua. 3) Implikasi metode takror dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan ada 2 yaitu : 1) Implikasi bagi santri 2) Implikasi bagi lembaga.

Keyword : Implementasi, Metode Takror, Pemahaman Mata Pelajaran Shorrof di Pondok Pesantren

Abstract

Learning methods in educational institutions are very effective in the learning process so they can provide the best learning results. So that education observers compete to create an education system in such a way that they look at the field problems that occur. One of them is using the takror method or repeating material that has been taught by the teacher by presenting it in front of other students as explained by the teacher to the students. The aims of this research are 1) To describe the implementation of the takror method at the Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan Islamic Boarding School, 2) To find out the factors that support the level of understanding of students in shorrof subjects at the Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan Islamic Boarding School and 3) To find out the implications takror method in increasing understanding of shorrof subjects at the Darumatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan Islamic Boarding School. This research uses a qualitative research approach. Meanwhile, the type of research used by researchers is descriptive. The primary data sources in this research are the caregivers, teachers, administrators and students of the Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan Islamic Boarding School. Data collection techniques are direct observation, structured interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking data wetness using triangulation. The results of the research show that 1) The implementation of the takror method at the Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan Islamic Boarding School is carried out in two stages, namely the preparation stage: a) The takror administrators and students are present before 20.00 b) The students read nadoman or memorize tasrifan shorrof c) The takror administrators prepare supporting facilities. Implementation stage: a) Takror activities are held from 20.00-21.30, b) Students repeat learning material, c) Takror administrators explain material that is not yet understood. 2) Factors that support the level of understanding of students in shorrof subjects at the Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan Islamic Boarding School are influenced by several very important factors, including: a) The quality of accompanying teachers, b) The students' high learning motivation, c) The existence of support from people old. 3) There are two implications of the takror method in increasing understanding of shorrof subjects at the Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan Islamic Boarding School, namely: 1) Implications for students 2) Implications for institutions.

Keywords*: Implementation, Takror Method, Understanding Shorrof Subjects in Islamic Boarding Schools*

Article Info

Received date: July 2023 Revised date: August 2023 Accepted date: September 2023

Pendahuluan

Dalam perkembangan zaman, tidak terlepas dari istilah perubahan dalam aspek kehidupan. Ini berarti bahwa dalam menghadapi era globalisasi, manusia perlu memiliki keterampilan yang baik sebelum ia dapat berhasil dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan menurut pandangan Pendidikan Indonesia merupakan dasar utama dalam membentuk manusia sesuai dengan kodratnya, sebagai anggota masyarakat yang dapat mencapai tujuan keselamatan dan kebahagiaan yang diinginkannya (Yatimah, 2017). Karena itu, pentingnya pendidikan dalam konteks kehidupan adalah sesuatu yang tak terpisahkan. Sejak manusia dilahirkan ke dunia, ia terus mengalami perkembangan sesuai dengan kemampuan berpikirnya, dan pada saat itulah pendidikan menjadi sangat penting untuk membantu individu tersebut berinteraksi dan berekspresi dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Dalam beberapa waktu terakhir, peserta didik menghadapi berbagai masalah dalam pendidikan, seperti kurangnya interaksi, rasa bosan dan kehilangan semangat, serta kesulitan dalam memahami penjelasan dari pendidik, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, telah muncul berbagai metode pembelajaran di lembaga pendidikan yang dianggap efektif dalam mengurangi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, para pengamat pendidikan berkompetisi untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan memperhatikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penggunaan metode repetisi, remediasi, dan pengingatan kembali, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang meliputi berbagai aspek yang luas.

Situasi yang berbeda pada setiap peserta didik, terutama bagi mereka yang masih belum terbiasa dan belum mampu berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran baru, dapat menjadi tantangan. Setiap anak memiliki persepsi yang berbeda terhadap kondisi belajar yang bervariasi dari guru, dan ini dapat mengurangi minat mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan rasa tidak mood yang mengakibatkan kurangnya fokus peserta didik dalam menetapkan pendekatan mereka terhadap kegiatan belajar. Terlebih lagi, di era modern ini, muncul berbagai permasalahan yang beragam, terutama dalam proses pembelajaran.

Peserta didik pada awalnya mungkin belum sepenuhnya memahami esensi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan aspek pembelajaran yang dapat mendorong mereka untuk memiliki keinginan dan kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam rangka mengurangi rasa minder, malu, dan kesulitan dalam memahami materi, penting untuk menerapkan metode

pembelajaran yang efektif. Ketika memasuki dunia pendidikan, terutama di pondok pesantren yang menawarkan banyak interaksi, pengalaman, dan pembelajaran agama yang berbeda dengan sekolah, peserta didik harus memiliki niat dan usaha yang kuat. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat menarik minat peserta didik (santri) pada awalnya adalah melalui metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren.

Dalam menjalankan fungsinya, pondok pesantren lebih mengutamakan mempelajari ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi ad-din). Sehingga untuk mencapai suatu tujuan tersebut pondok pesantren dalam literatur kurikulumnya lebih banyak menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Karenanya, kajian- kajian kitab kuning telah menjadi karakteristik yang khas bagi pondok pesantren dalam membentuk kepribadian seseorang yang memahami ilmu agama serta moral yang baik.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya pondok pesantren dalam menjalankan metode pemahaman pembelajaran kitab klasik dan kitab kuning dapat di tempuh dengan model pembelajaran yang telah kita kenal hingga saat ini dengan istilah : 1) Sorogan yaitu suatu model pembelajaran dengan cara santri mengajukan diri kepada guru atau kyai dengan membaca kitab yang telah ia maknai, dengan tujuan menashihkan bacaannya. 2) Bandongan yaitu suatu model pembelajaran dengan cara para santri mengelilingi guru atau kyai mendengarkan bacaan kitab dan keterangan dari guru. 3) Musyawarah yaitu suatu model pembelajaran dengan cara mendiskusikan pelajran yang telah di berikan oleh guru dan di lakukan dengan cara berkelompok. 4) Bahtsul Masa’il yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan memahami kitab-kitab klasik dan mensinkronkan terhadap masalah-masalah waqi’iah. 5) Takror yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengulangan, yaitu mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikanya dihadapan siswa lainya sebagaimana penjelasan guru kepada murid.

Dari beberapa metode pembelajaran diatas yang paling efektif dalam menunjang santri untuk lebih memahami kitab klasik adalah kegiatan Takror, karena dalam kegiatan ini santri di tuntut aktif dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta memahami teks-teks dari kitab kuning dengan berulang-ulang. Oleh karena itu pembelajaran takror ini harus didukung dengan metode yang memadai agar lebih hidup dan berkualitas.

Oleh karena itu, ada kebutuhan akan sistem pembelajaran yang menarik di pondok pesantren sebagai solusi efektif untuk mengurangi kejenuhan, rasa malas, bosan, lupa, mengantuk, dan lainnya. Berbagai langkah telah diambil oleh pesantren-pesantren untuk mengatasi masalah ini, seperti melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, seperti tukar pikiran, diskusi bersama, dan saling berbagi ilmu. Inilah mengapa peneliti memilih metode pembelajaran takror, yang melibatkan belajar bersama dalam membahas dan mengulas kembali materi pembelajaran sekolah pada waktu yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Ketika mempelajari bahasa Arab, baik di lingkungan pesantren, sekolah berbasis agama Islam, maupun institut atau universitas berbasis agama Islam, penting untuk memahami kekayaan gramatikal bahasa Arab. Dalam rangka untuk memahami dan menguasai bahasa Arab, ilmu Nahwu dan Shorof merupakan dua hal yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena Shorof adalah landasan dasar dari ilmu bahasa Arab, sementara Nahwu adalah dasar dari ilmu bahasa Arab.(Wahyono, 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang :"*Implementasi Metode Takror Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Shorof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan*". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa metode takror yang merupakan salah satu dari tradisi pondok pesantren salaf masih sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning dan kitab klasik bagi para santri.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun kehadiran peneliti berperan sebagai peneliti partisipan, penuh dengan sumber data primer yang diambil dari wawancara kepada kepala dan pengasuh pondok pesantren, guru madrasah, pengurus takror dan santri yang disertai observasi di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap analisis data peneliti mengolah, mengelompokkan dan memilah data-data yang dihasilkan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penulisan laporan. Pengecekan keabsahan data melalui pendiskusian dengan teman sejawat dan triangulasi**.**

Hasil dan Pembahasan

A. implementation of the takror method dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan

Metode takror adalah sebuah pembelajaran yang bisa mempermudah para santri dalam memahami dan menghafal pelajarannya sekaligus bisa meningkatkan kemampuan santri dalam memperkenalkan diri di depan orang lain. Dengan pembelajaran ini menggarisbawahi redundansi materi yang telah diajarkan untuk membentengi dan mengasah daya ingat siswa (Albar Mawi Khusni, 2018).

Takror merupakan salah satu strategi dalam belajar yang telah dibuktikan dan dicoba sebagai strategi sukses untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar melekat dalam ingatan siswa sekaligus mendorong rasa percaya diri siswa untuk mencoba memberikan pendapat dan berbicara di khalayak umum, selanjutnya sebagai sistem yang tepat untuk secara efektif mengikutsertakan setiap siswa di kelas,

selain takor (Zainal Arifin, 2016).

Temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait Implementasi metode takror dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan menunjukkan bahwa kegiatan takror dilaksanakan dalam dua tahap sesuai dengan peraturan dan tata-tertib yang sudah berlaku yaitu:

1. Tahap persiapan
    a. Pengurus takror dan santri hadir sebelum jam 20.00
    b. Santri membaca nadoman atau hafalan tasrifan shorrof
    c. Pengurus takror mempersiapkan sarana pendukung
2. Tahap pelaksanaan
    a. Kegiatan takror dilaksanakan mulai pukul 20.00-21.30
    b. Santri mengulang materi pembelajaran
    c. Pengurus takror menjelaskan materi yang belum dipahami

B. Faktor yang mendukung tingkat pemahaman santri dalam mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan

Ada beberapa faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui metode takror di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum diantaranya:

1. Kualitas guru pendamping

Sebagaimana ditunjukka oleh Atmowidirio, guru termasuk salah satu komponen informasi atau masukan dari suatu kerangka atau program. Pendidik merupakan bagian yang sentral dalam suatu kerangka pembelajaran, baik latihan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Selanjutnya, pendidik mengambil bagian yang signifikan dalam melakukan program menuju tujuannya. Sesuatu yang membantu seorang instruktur adalah keterampilan (Soebagio Atmowiridio, 2010).

Kemampuan dan keterampilan guru pendidik di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum menjadi pencapaian mendasar dalam memajukan program pembelajaran takror maupun program yang lain. Untuk menyelesaikan sebuah program seorang pendidik harus memutuskan standar dan hal-hal penting. Berikut ini merupakan beberapa keterampilan yang dimiliki oleh para guru Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum untuk menggerakkan dan mengatur di bagian pertama program pengajian yaitu sebagai berikut :

a. Guru memiliki kompetensi penguasaan materi hafalan sesuai yang sudah ditetapkan
b. Guru Menguasai model pembelajaran yang efektif untuk program pengulangan semacam ini seperti halnya dalam Program Pagi Mengaji ini.

c. Guru Memiliki kejujuran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab yang baik

Lebih jelas lagi bahwa guru yang cakap bisa mengajarkan para siswanya dengan memakai materi yang sudah ditentukan dan ahli di bidang yang diajarkan kepada para siswa di sekolah sehingga mereka mampu menguasai materi pembelajaran tersebut (Rineka Cipta, 2014).

Begitu pentingnya seorang guru pendamping sebagaimana hasil penelitian dengan judul Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Al-Khairaat Mogolaing yang dilakukan oleh Samjural Mokoagow menunjukkan hasil bahwa peran guru pendamping yaitu: mendampingi, mengawasi, mendorong, dan membimbing langsung siswa yang memiliki masalah dalam belajar di kelas dan ikut dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang kurang memahami pelajaran dan bagi siswa yang berprestasi (Samjural Mokoagow, 2021).

2. Motivasi belajar santri yang tinggi

Faktor lain dalam implementasi metode takror untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman santri Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan adalah motivasi dan semangat belajar santri dok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton yang tinggi. Hal ini tampak dari kehadiran santri mengikuti kegiatan takror, meskipun dilaksanakan pada malan hari.

Di Pondokk Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu Faktor psikologis, baik yang bersifat intrinsik maupun yang diperoleh, yang terdiri dari a) Unsur intelektual yang mencakup faktor-faktor yang diharapkan, khususnya faktor pengetahuan dan kemampuan serta faktor-faktor kemampuan asli, khususnya prestasi. b) Variabel non-intelektual, khususnya komponen karakter tertentu seperti perspektif, kecenderungan, disiplin, kebutuhan, inspirasi, perasaan dan perubahan diri (Slameto, 2018).

3. Adanya dukungan dari orang tua

Dalam implementasi metode takror untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman santri Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan tingkat pemahaman santri juga dipengaruhi oleh fakror yang lain yaitu adanya dukungan orang tua santri terkadap kegiatan takror. Peran orang tua di sini adalah dengan selalu mengingatkan anak agar berangkat tepat waktu agar bisa mengikuti

kegiatan takror, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Slameno menyatakan bahwa diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor keluarga. Hal ini disebabkan siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berup cara orang tua mendidik, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga (Slameto, 2018).

H.M Arifin mengungkapkan bahwa orang tua menjadi kepala keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak- anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (M. Arifin, 2011).

Bahkan menurut Imam Ghozali, anak adalah suatu amanat Tuhan kepada ibu bapaknya. Dengan demikian orang tua adalah pemegang amanat sekaligus sebagai penjaga, pemelihara dan pendidik bagi anak guna kebahagiaan anak dan orang tua itu sendiri (S. Sukiman, 2016).

C. Implikasi metode takror dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan

Kata implikasi memiliki persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi tersebut biasanya lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini karena kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian. Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2009).

Adapun temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yg telah peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton terkait implikasi metode takror yaitu :

1. Implikasi Bagi Santri

Penerapan metode takror dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan tentunya memiliki berbagi dampak selama proses pelaksanaannya. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode takror dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum dapat dikatakan sudah bagus. Menurut pengurus pondok beliau ust. Abd. Rohim, hal ini dapat terlihat dari semangatnya santri dalam belajar

bersama teman-temannya yang dikatakan cukup aktiv.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ust. Saihul Islam bahwa dengan diterapkannya metode takror ini, pengurus takror dapat menjaga proses belajar santri santri dalam menjaga ingatan keterangan dari guru diwaktu sekolah pagi harinya. Jadi ketika santri mengikuti belajar takror dimalam harinya akan lebih mudah mengingat kembali keterangan guru serta didampingi oleh penjaga takror yang ketika ada suatu penjelasan dalam pelajaran kurang faham santri bisa langsung bertanya pada guru pendamping takror.

2. Implikasi bagi Lembaga

Metode takror yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan untuk meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari mata pelajaran sekolahnya, selain mempunyai dampak kepada keberhasilan santri dalam belajar. Juga mempunyai dampak kepada lembaga Pondok Pesantren. hal ini terjadi karena jika santri semakin banyak yang berhasil dalam belajarnya. Maka lembaga Pondok Pesantren ini akan semakin dikenal oleh kalangan masyarakat luas, sehingga semakin banyak orang tua santri yang mempercayakan putra putrinya untuk mondok di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai dampak penerapan Metode takror dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan hal ini dapat dikatakan berdampak positif, dimana dengan diterapkannya metode tersebut, santri memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mudah mengingat keterangan dari guru saat di sekolah sehingga saat waktunya bersekolah lagi ketika guru bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru santri bisa langsung menjawab dengan baik dan benar.

Metode takror yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam memahami pelajaran. Tanpa adanya metode takror yang dilakukan oleh pengasuh tidak menutup kemungkinan santri akan gagal dalam memahami pelajarannya, oleh karena itu sangat diperlukan metode yang harus dilakukan oleh pengasuh pondok untuk meningkatkan kualitas santri yang faham tentang pelajarannya maupun ilmu-ilmu yang lain yang dipelajari di pondok pesantren. Dampak bagi santri ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan santri

dalam setiap tahunya untuk mengikuti lomba cerdas cermat dan lomba muhafadoh pada acara haflah imtihan akhir tahun.

Kesimpulan

Implikasi metode takror dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan adalah dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Tahap persiapan: a) Pengurus takror dan santri hadir sebelum jam 20.00 b) Santri membaca nadoman atau hafalan tasrifan shorrof c) Pengurus takror mempersiapkan sarana pendukung. Tahap pelaksanaan: a) Kegiatan takror dilaksanakan mulai pukul 20.00-21.30, b) Santri mengulang materi pembelajaran, c) Pengurus takror menjelaskan materi yang belum dipahami.

Faktor yang mendukung tingkat pemahaman santri dalam mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan dipengaruhi beberapa faktor yang sangat penting antara lain : a) Kualitas guru pendamping, b) Motivasi belajar santri yang tinggi, c) Adanya dukungan dari orang tua.

Implikasi metode takror dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran shorrof di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan ada 2 yaitu :

1) Implikasi bagi santri

Dengan adanya metode takror semua santri bisa dibilang kemampuan dalam memahami pelajaran sangat baik hanya 25 % yang belum mencapai pemahamannya terhadap pelajarannya.

2) Implikasi bagi lembaga

Jika santri semakin banyak yang berhasil dalam belajarnya. Maka Pondok Pesantren akan semakin dikenal oleh kalangan masyarakat luas, sehingga semakin banyak orang tua santri yang mempercayakan putra putrinya untuk mondok di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan

Referensi

Durotul Yatimah, ‘Landasan Pendidikan’, *Jakarta: Alumgadan Mandir,* 2017. hlm 1

Rudi Nofindra, ‘Ingatan, Lupa Dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4.1 (2019), 21–34.

Umi Khusnul Khotimah, ‘Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur‟ an (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur‟ an Aly-Izzah Benda Sirampog Brebes)”’, 2018.

Albar, “Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren”

Zainal Arifin, “Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya”

Soebagio Atmowiridio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya, 2010), h.43

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rineka Cipta, 2014), h.80

Samjural Mokoagow, "Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" no 1 (2021): 20-26

Slameto, Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, 130-131

M. Arifin, *Hubungan Timbal BalikPendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Keluarga* V. (Jakarta : Bulan Binang, 2011), h. 74

S. Sukiman, *Menjadi Orang Tua Hebat (*Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), h. 32

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Metode Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009),79.